

Pengaruh Kesiapan Belajar Mandiri Matematik dan *Self Efficacy* Mahasiswa Pendidikan Dilihat dari Hasil Belajar Matematik Mahasiswa Universitas Asahan

Oktaviana Nirmala Purba^{1*}, Atikah Rahmah Nasution², Mapilindo¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Asahan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Asahan, Indonesia

*Corresponding Author: oktaviananirmalapurba@gmail.com

Article History

Received: September 18th, 2023

Revised: October 21th, 2023

Accepted: November 15th, 2023

Abstract: Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh kesiapan belajar mandiri matematik dilihat dari hasil belajar mahasiswa; (2) Pengaruh *self-efficacy* mahasiswa dilihat dari hasil belajar mahasiswa; (3) Pengaruh kesiapan belajar mandiri matematik dan *self-efficacy* mahasiswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang mahasiswa Pendidikan Matematika. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data pada variable kesiapan belajar matematik dan *self-efficacy* mahasiswa menggunakan angket dan hasil belajar mahasiswa menggunakan Nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F melalui analisis regresi, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolonieritas. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh signifikan kesiapan belajar mandiri matematik mahasiswa terhadap hasil belajar matematik dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,372; (2) terdapat pengaruh signifikan *self-efficacy* mahasiswa terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,471; (3) terdapat pengaruh signifikan kesiapan belajar mandiri matematik dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap hasil belajar dengan koefisien regresi sebesar 0,590 dan koefisien determinan sebesar 34,8%.

Keywords: Hasil Belajar Matematik, Kesiapan Belajar Matematik, *Self-Efficacy*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan kurikulum pada setiap era sekolah di Indonesia, gaya belajar siswa dan proses pembelajarannya menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan pada setiap jenjang pendidikan. Mengingat pendidikan harus bersifat berkesinambungan, maka kesiapan setiap mahasiswa untuk belajar mandiri sangatlah penting. Kesiapan belajar mandiri mahasiswa dapat dilihat dalam kegiatan belajar melalui tingkah laku yang ditunjukkan mahasiswa selama proses pembelajaran, dan dapat dibedakan antara mahasiswa yang mempunyai kemandirian belajar dan yang tidak memiliki kemandirian belajar.

Dalam proses belajar mengajar, kesiapan belajar mandiri matematik merupakan hal yang sangat penting karena jika mahasiswa sudah melakukan belajar mandiri terlebih dahulu dan mempunyai kesiapan yang maksimal maka hasil belajarnya akan maksimal. Hal ini sejalan dengan Slameto (2010) kesiapan perlu diperhatikan

dalam proses belajar, karena jika seorang siswa belajar dan memiliki kesiapan, maka hasil belajarnya akan jauh lebih baik. Sejalan juga dengan Kanwar (2013) mengemukakan bahwa keterlibatan lingkungan dalam kesiapan belajar mandiri secara *Online* berfungsi untuk mengonstruksi pengetahuan dan membangun sebuah pembelajaran di ruang lingkup. Fasilitasi layanan belajar juga menjadi faktor eksternal yang dapat membantu siswa dan guru dalam memenuhi kebutuhan keterampilan belajar mandiri. Hal ini sangat relevan dengan visi, misi, dan tujuan Kemdikbud dalam mengembangkan kesiapan belajar.

Pentingnya kesiapan belajar mandiri matematik juga dipahami oleh Universitas Asahan sebagai sebuah unit yang memfasilitasi mahasiswa dalam kegiatan belajar diluar dari pertemuan tatap muka. Akan tetapi upaya selama ini dilakukan belum mampu menumbuhkan kesiapan belajar mandiri pada diri mahasiswa. Sistem pembelajaran tatap muka yang selama ini dilakukan dirasa belum cukup dalam membantu

mahasiswa dengan segala keterbatasan yang dialami seperti ada juga yang bekerja dan waktu tatap muka yang terbatas menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam memahami semua pelajaran yang berimbas pada rendahnya hasil belajar. Hal ini membutuhkan upaya nyata dalam mencari solusi dan permasalahan diatas, yaitu berupa kegiatan motivasi khususnya bagi mahasiswa. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memahami dan menyadari pentingnya kesiapan belajar mandiri sejak dini, agar mampu menghadapi segala kendala di masa depan.

Kesuksesan hasil belajar matematik mahasiswa tidak terlepas dari keyakinan diri (*self-efficacy*). *Self-Efficacy* memiliki peran penting dalam kehidupan, potensi dalam diri seseorang akan maksimum dalam bekerja apabila didukung dengan kemampuan *self-efficacy* yang optimal juga. Salah satu aspek yang dipengaruhi oleh *self-efficacy* adalah hasil belajar (Rustika, I Made, 2012). Dalam proses belajar *self-efficacy* berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul selama proses berlangsung (Oktariani, 2018).

Self-efficacy menjadi sesuatu hal yang sangat penting karena kemampuan *self-efficacy* yang tinggi akan menyebabkan seseorang tidak hanya berusaha untuk mendapat sesuatu atau pengetahuan yang dibutuhkan, melainkan mereka akan menemukan pengetahuan lain yang berkaitan dengan tugas atau pekerjaan yang sedang mereka kerjakan dan mereka sangat termotivasi untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang lebih baik dan lebih sempurna (Schunk, D.H, 1995). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan hal yang penting dalam menentukan suatu prestasi akademik. Misalnya, Bouchey dan Harter (2005) menyatakan bahwa tingkat *self-efficacy* mahasiswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya pada suatu bidang tertentu. Seorang mahasiswa yang merasa mampu dalam mengerjakan sesuatu akan berdampak pada keberhasilan mahasiswa tersebut menyelesaikan hal yang ia kerjakan.

Seseorang yang memiliki *Self efficacy* yang tinggi akan membangun lebih banyak lagi kemampuan-kemampuan melalui usaha-usaha mereka yang terus menerus, sedangkan *Self efficacy* yang rendah akan menghambat dan memperlambat perkembangan dari kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan seseorang. *Self-Efficacy* memiliki dampak dari luar diri mahasiswa (eksternal) dan dari dalam diri

mahasiswa (internal) terhadap hasil belajar mahasiswa. Wahyuningsih, E.S. (2020:65) Nilai-nilai yang diperoleh peserta didik selama proses belajar mengajar disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar meliputi kapasitas siswa untuk memahami subjek yang mereka pelajari dan dapat diukur dengan ujian dan nilai. Hasil belajar ini dapat dimanfaatkan oleh pengajar untuk menilai kemajuan siswa mereka menuju tujuan pendidikan.

Tingkat *self-efficacy* ditentukan oleh pengalaman pribadi, pembelajaran dari pengalaman seseorang, umpan balik baik yang positif atau negatif tentang kesuksesan diri sendiri, dan perilaku emosional positif atau negative (Setiadi, 2010). Dengan adanya *Self-efficacy* juga akan memotivasi individu untuk menilai kemampuannya sendiri, yang akan digunakan untuk mempersiapkan diri menghadapi masalah (Adni, et.al., 2018). Sependapat dengan Sunaryo (2017) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* yang tinggi dalam pembelajaran matematika juga akan mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh mencari solusi suatu permasalahan. Seseorang dengan *self-efficacy* rendah cenderung menyerah ketika dihadapkan pada tantangan atau komitmen, sedangkan seseorang dengan *self-efficacy* tinggi percaya bahwa komitmen atau tantangan harus dihadapi (Subaidi, 2016).

Matematika merupakan ilmu yang paling utama disetiap kurikulum akademik, dan keberhasilan akademik dalam mata pelajaran matematika ini sangatlah penting di saat tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi sedang pesat seperti saat ini, sehingga *self-efficacy* sangat penting dalam pembelajaran matematika (Ayotola & Adedeji, 2009). Sejalan dengan (Fitriani & Pujiastuti, 2021) mengatakan bahwa matematika ilmu yang penting untuk dipelajari karena matematika terimplikasi ke dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga dapat berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan suatu gagasan melalui model matematika, yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau table (Rahmah, 2013). Sejalan dengan Sari et.al (2019) mengatakan bahwa hasil belajar siswa tergantung dari *self-efficacy* siswa karena keyakinan dalam diri siswa yang tidak menyerah dan selalu mencari strategi yang terarah. Selain itu kehadiran dosen dalam mengarahkan dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas *self-efficacy* mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa

kurang memahami konsep sehingga mahasiswa bingung dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, karena mahasiswa terfokus pada jawaban akhir tanpa tau bagaimana prosesnya. Hal tersebut mengakibatkan mahasiswa tidak yakin dalam hasil dari soal yang telah dikerjakan (Utami & Wutsqa, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh kesiapan belajar mandiri matematik dan *self-efficacy* mahasiswa Pendidikan dilihat dari hasil belajar matematik mahasiswa Universitas Asahan.

METODE

Pada Penelitian ini menggunakan *ex-post facto* melalui pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 Pendidikan Matematika yang berjumlah 30 orang. Tehnik dalam pengumpulan data variabel kesiapan belajar mandiri matematik dan *self-efficacy* mahasiswa menggunakan angket, sementara variabel hasil belajar matematik menggunakan dokumentasi nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F melalui analisis regresi, dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolonieritas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terdapat pada tabel 1. angka koefisien korelasi yang ditemukan adalah sebesar 0,372 dengan R Square sebesar 0,139. Dapat diartikan bahwa variasi dalam hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh kesiapan belajar mandiri matematika mahasiswa sebesar 13,9%, sedangkan sisanya sebesar 86,1% berasal dari variable lain. Jadi besarnya kontribusi variable kesiapan belajar mandiri matematika mahasiswa terhadap hasil belajar sebesar 13,9%. Untuk menguji apakah kontribusi tersebut signifikan digunakan uji F seperti yang terlihat pada tabel 2, pada table ANOVA. Nilai F yang ditemukan adalah sebesar 4,501 dengan taraf signifikan 0,043. Oleh karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi tersebut signifikan atau dengan kata lain hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yaitu “Terdapat pengaruh signifikan dari kesiapan belajar mandiri matematik mahasiswa terhadap hasil belajar matematik mahasiswa”.

Tabel 1. Model Summary (Kesiapan Belajar Mandiri Matematik Terhadap Hasil Belajar Matematik)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.139	.108	9.562

a. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar Mandiri Matematik

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematik

Tabel 2. ANOVA (Kesiapan Belajar Mandiri Matematik Terhadap Hasil Belajar Matematikn)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	411.607	1	411.607	4.501	.043 ^b
	Residual	2560.260	28	91.438		
	Total	2971.867	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematik

b. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar Mandiri Matematik

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian hipotesis angka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,471 dengan R Squer sebesar 0,222. Dapat diartikan bahwa variansi dalam

hasil belajar matematik mahasiswa dapat dijelaskan oleh *self-efficacy* mahasiswa sebesar 22,2 %, sedangkan sisanya sebesar 77,8% berasal dari variable lain. Jadi besarnya kontribusi

variabel *self-efficacy* mahasiswa terhadap hasil belajar matematik adalah 22,2%. Untuk menguji apakah konstribusi tersebut signifikan digunakan uji F seperti yang terlihat pada tabel 4 pada table ANOVA. Nilai F yang ditemukan adalah sebesar 7,995 dengan taraf signifikan 0,009. Oleh karena nilai signifkansi tersebut kurang dari 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa kontribusi tersebut signifikan atau dengan kata lain hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yaitu “Terdapat pengaruh signifikan dari *self-efficacy* mahasiswa terhadap hasil belajar matematik mahasiswa”.

Tabel 3. Model Summary (Self-Effiacy Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Matematik)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.194	9.086

a. Predictors: (Constant), Self-efficacy

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematik

Tabel 4. Model Summary (Self-Effiacy Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Matematik)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.194	9.086

a. Predictors: (Constant), Self-efficacy

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematik

Berdasarkan Tabel 5 hasil penelitian diperoleh bahwa Angka koefisien korelasi yang ditemukan adalah sebesar 0,590 dengan R Square sebesar 0348. Dapat diartikan bahwa variansi dalam hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan bahwa besarnya sumbangsih dari kesiapan

belajar mandiri mahasiswa dan *self-efficacy* sebesar 34,8%, sedangkan sisanya sebesar 65,2% berasal dari variable lain. Jadi besarnya kontribusi variabel kesiapan belajar mandiri mahasiswa dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar adalah 34,8 %.

Tabel 5. Model Summary (Kesiapan Belajar Mandiri Matematik dan *Self-Efficacy* Mahasiswa)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.300	8.472

a. Predictors: (Constant), Self-efficacy (X2), Kesiapan Belajar Mandiri (X1)

Tabel 6. ANOVA (Kesiapan Belajar Mandiri Matematik dan *Self-Efficacy* Mahasiswa)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1034.102	2	517.051	7.204	.003 ^b
	Residual	1937.764	27	71.769		
	Total	2971.867	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Self-efficacy (X2), Kesiapan Belajar Mandiri (X1)

Untuk menguji apakah konstribusi tersebut signifikan digunakan uji F seperti yang terlihat pada tabel 6 pada table ANOVA. Nilai F yang ditemukan adalah sebesar 7,204 dengan taraf signifikan 0,003. Oleh karena nilai signifkansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa kontribusi tersebut signifikan atau dengan kata lain hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu “Terdapat pengaruh signifikan dari kesiapan belajar mandiri matematik dan *self-efficacy*

mahasiswa terhadap hasil belajar matematik mahasiswa”.

Secara parsial variabel kesiapan belajar mandiri matematik memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan uji t yang mendapatkan t_{hitung} sebesar 2,283 dan koefisien b_1 sebesar 0,360 dengan probabilitas 0,031. Sedangkan besarnya sumbangan efektif kesiapan belajar mandiri matematik terhadap hasil belajar matematik sebesar 13,9% sedangkan sisanya sebesar 86,1% berasal dari variabel lain. Oleh sebab itu hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat pengaruh signifikan dari kesiapan belajar mandiri matematik mahasiswa terhadap hasil belajar matematik mahasiswa” **diterima**. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kula Ginting (2018) yang berjudul “Pengaruh edukasi kesiapan belajar mandiri dan kesiapan belajar mahasiswa program pendidikan dasar terhadap hasil belajar” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan edukasi kesiapan belajar mandiri terhadap hasil belajar dengan sumbangan efektif sebesar 12,2%.

Pada variabel *self-efficacy* mahasiswa di Universitas Asahan secara parsial juga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Matematika. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan uji t yang mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2,617 dan koefisien b_2 sebesar 0,412 dengan probabilitas sebesar 0,014. Oleh karena probabilitas dari kedua variabel tersebut kurang dari 0,05. Sedangkan besarnya sumbangan efektif *self-efficacy* mahasiswa terhadap hasil belajar matematik sebesar 22,2%. Oleh sebab itu hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat pengaruh signifikan dari *self-efficacy* mahasiswa terhadap hasil belajar matematik mahasiswa” **diterima**.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atya Rizkiana (2017) yang berjudul “Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Berprestasi (MAWAPRES) STKIP PGRI Bangkalan” yang menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* yang terdiri dari: level, strength, dan generality berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mawapres STKIP PGRI sebesar 64,3% terhadap prestasi akademik, sedangkan sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi oleh factor lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa variabel kesiapan belajar matematik mahasiswa dan *self-efficacy* mahasiswa memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematik siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan besarnya perhitungan signifikansi koefisien regresi $R_{X_1X_2-Y} = 0,590$; $R^2_{X_1X_2-Y} = 0,348$ dan nilai probabilitas $p = 0,003$ ($p < 0,05$) sedangkan besarnya $R_{tabel} = 0,239$. Besarnya koefisien determinan tersebut menyatakan bahwa variabel kesiapan belajar mandiri matematik dan *self-efficacy* mahasiswa memberikan sumbangan efektif terhadap variabel hasil belajar yaitu sebesar 34,8% dan 65,2% disumbang oleh variabel lain. Oleh sebab itu hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi “Terdapat pengaruh signifikan dari kesiapan belajar mandiri matematik mahasiswa dan *self-efficacy* mahasiswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematik mahasiswa” **diterima**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan, bahwa: 1) Terdapat pengaruh signifikan dari kesiapan belajar mandiri matematika mahasiswa terhadap hasil belajar matematik mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kesiapan belajar mandiri matematik terhadap hasil belajar matematik tidak hanya pada sampel yang diuji, tetapi berpengaruh pada populasi. Besarnya sumbangan efektif kesiapan belajar mandiri matematik mahasiswa Universitas Asahan terhadap peningkatan hasil belajar matematik sebesar 13,9%. 2) Terdapat pengaruh signifikan dari *self-efficacy* mahasiswa terhadap hasil belajar matematik mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* mahasiswa terhadap hasil belajar matematik tidak hanya pada sampel yang diuji, tetapi berpengaruh pada populasi. Besarnya sumbangan efektif *self-efficacy* mahasiswa terhadap peningkatan hasil belajar matematik sebesar 22,2%. 3) Terdapat pengaruh signifikan dari kesiapan belajar mandiri matematik dan *self-efficacy* mahasiswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematik. Besarnya sumbangan efektif variabel kesiapan belajar mandiri matematik dan *self-efficacy* mahasiswa sebesar 34,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh kesiapan belajar mandiri matematik dan *self-efficacy* mahasiswa secara bersama-sama.

REFERENSI

- Adni, D.N., Nurfauziah, P., & Rohaeti, E., E. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari *Self-efficacy* Siswa. *Jurnal Pembelajaran matematika Inovatif*, 1 (5), 957-964. DOI: <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p957-964>
- Ayotola, A., & Adedeji, T. (2009). The Relationship Between Mathematics Self-Efficacy and Achievement in Mathematics. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1 (1), 953-957.
- Bouchey, H.A., dan Harter, S. 2005. *Reflected Appraisals, Academic Self-Perceptions, and Math/Science Performance During Early Adolescence*. *Journal Pesychology* No 97 Vol 4. DOI: [10.1037/0022-0663.97.4.673](https://doi.org/10.1037/0022-0663.97.4.673)
- Fitriani, R.N & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vo. 05 (03) November 2021. 2793-2801. DOI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803>
- Kanwar, S. (2013). Book Review: The Online Teaching Survival Guide: Simple and Practical Pedagogical Tips. *Journal of Teaching and Learning with Technology*, 2(1), 77–80
- Oktariani (2018). Peranan *self-efficacy* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Koginisi Jurnal*, 3(1), 51. DOI: <http://dx.doi.org/10.22303/koginisi.3.1.2018.41-50>
- Rahmah, N. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khawarizmi*, 2, 1-10. DOI: <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi diri: Tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(12), 18-25. DOI: [10.22146/bpsi.11945](https://doi.org/10.22146/bpsi.11945)
- Sari, N.R., Hidayat, W., & Yuliani, A. (2019). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa kelas X SMA Pada Materi SPLTV Ditinjau dari *Self-Efficacy*. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 93. DOI: <https://doi.org/10.30738/union.v7i1.3776>
- Schunk, D.H. (1995). *Self-Efficacy, Motivation and Performance*. *Journal of Applied Sport Psychology*.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subaidi (2016). Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal SigΣa*, Universitas Madura, 1(2), 64-68. DOI: <http://dx.doi.org/10.53712/sigma.v1i2.68>
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs N 2 Ciamis. *Teorema*, 1(2), 39. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/teorema.v1i2.548>
- Utami, R., W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-efficacy Siswa SMP negeri di kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan matematika*, 4(2), 166. DOI: [10.21831/jrpm.v4i2.14897](https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.14897)
- Wahyuningsih, E. S. (2020). Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Yogyakarta: Deepublish